

***THE STRATEGIC ROLE OF BUMDES PARTNERSHIPS IN SUSTAINABLE  
VILLAGE DEVELOPMENT IN INDONESIA***

**Heru Kreshna Reza<sup>1\*</sup>, Loso Judijanto<sup>2</sup>, Melly Susanti<sup>3</sup>, Restyan Vanny Varera<sup>4</sup>**

Universitas Esa Unggul<sup>1\*</sup>, IPOSS Jakarta<sup>2</sup>, Universitas Bengkulu<sup>3,4</sup>

[heru.kreshna@esaunggul.ac.id](mailto:heru.kreshna@esaunggul.ac.id)<sup>1\*</sup>, [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)<sup>2</sup>,

[maksi07.unib@gmail.com](mailto:maksi07.unib@gmail.com)<sup>3</sup>, [Restyanvannyvarera@gmail.com](mailto:Restyanvannyvarera@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mendukung kemandirian ekonomi desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Metode kualitatif deskriptif, menggunakan instrumen wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan fokus pada BUMDes yang ada di Provinsi Bengkulu. Penelitian menunjukkan bahwa BUMDes berhasil meningkatkan pendapatan desa sekitar 20% dalam dua tahun terakhir. Selain itu, program BUMDes turut mendorong pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam mengelola bisnis. 70% desa yang terlibat dalam kemitraan strategis telah mengimplementasikan teknologi baru yang berfokus pada efisiensi pertanian dan sumber daya alam. Penelitian ini terbatas pada BUMDes yang ada di Provinsi Bengkulu, sehingga tidak dapat menggambarkan keseluruhan dinamika BUMDes di Indonesia. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan kebijakan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, serta implementasi SDGs pada tingkat desa, dengan fokus pada pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dan peningkatan ekonomi lokal melalui BUMDes.

**Kata Kunci : BUMDes, Pembangunan Pedesaan, Ekonomi Berkelanjutan, SDGs**

**Abstract**

*This research aims to evaluate the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in supporting village economic independence, improving community welfare, and achieving Sustainable Development Goals (SDGs). Descriptive qualitative method, using instruments of in-depth interviews, observation, and document analysis. The sampling technique used was purposive sampling, focusing on BUMDes in Bengkulu Province. The research shows that BUMDes has succeeded in increasing village income by around 20% in the last two years. In addition, the BUMDes programme also encourages sustainable natural resource management, creates new jobs, and improves the capacity of village communities in managing businesses. 70% of*

*villages involved in the strategic partnership have implemented new technologies that focus on agricultural and natural resource efficiency. This research is limited to BUMDes in Bengkulu Province, so it cannot describe the overall dynamics of BUMDes in Indonesia. This research can significantly contribute to the development of village development policies, community empowerment, as well as the implementation of SDGs at the village level, with a focus on sustainable natural resource management and local economic improvement through BUMDes.*

**Keywords: : BUMDes, Rural Development, Sustainable Economy, SDGs**

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan desa di Indonesia kini menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fenomena yang berkembang menunjukkan adanya peningkatan jumlah desa yang membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi dan sumber utama kesejahteraan bagi masyarakat di tingkat lokal (Prasetyani et al. 2023). BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai alat yang krusial dalam memperkuat ekonomi desa dan menciptakan kemandirian ekonomi yang lebih stabil. Di Indonesia, pembangunan desa menjadi fokus utama dalam upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kemandirian ekonomi di tingkat lokal. Hal ini memiliki relevansi yang signifikan ketika mempertimbangkan penerapan otonomi daerah dan bagaimana desa dapat mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam dan potensi yang dimilikinya untuk kemajuan ekonomi (Setiawan, Stella T. Kaunang 2025). Dengan demikian, BUMDes berfungsi sebagai alat untuk memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang menekankan pada pengurangan kemiskinan, ketidaksetaraan sosial, dan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan data dari BPS, 2024, Jumlah desa di setiap provinsi bervariasi. Aceh memiliki jumlah desa terbanyak dengan 6.516 desa, diikuti oleh Sumatera Utara dengan 6.113 desa. Provinsi Sumatera Selatan memiliki 3.278 desa, sementara Jawa Barat dan Jawa Timur masing-masing memiliki 5.957 dan 8.494 desa. Jawa Tengah mencatatkan jumlah desa terbanyak, yakni 8.563 desa. Beberapa provinsi dengan jumlah desa lebih kecil termasuk DKI Jakarta, yang hanya memiliki 267 desa, Kepulauan Riau dengan 419 desa, serta Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki 393 desa. Selain itu, beberapa provinsi di Indonesia Timur seperti Papua, Papua Barat Daya, dan Papua Pegunungan memiliki jumlah desa yang cukup besar, dengan Papua Pegunungan mencapai 2.634 desa. Provinsi-provinsi lainnya juga menunjukkan angka yang bervariasi. Misalnya, Nusa Tenggara Timur dengan 3.442 desa, Kalimantan Timur memiliki 1.038 desa, dan Kalimantan Utara tercatat memiliki 484 desa. Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan masing-masing memiliki 1.838 dan 3.060 desa, sedangkan Sulawesi Tenggara memiliki 2.292 desa.

Berdasarkan Kemendesdes.go.id,(2024), data dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, data BUMDes di Indonesia meliputi 22 yang terdaftar, 1.081 yang sedang memperbaiki nama, 26.768 yang telah terverifikasi, 399 yang sudah berbadan hukum, 6.481 yang sedang memperbaiki dokumen, dan 18.980 yang telah memiliki

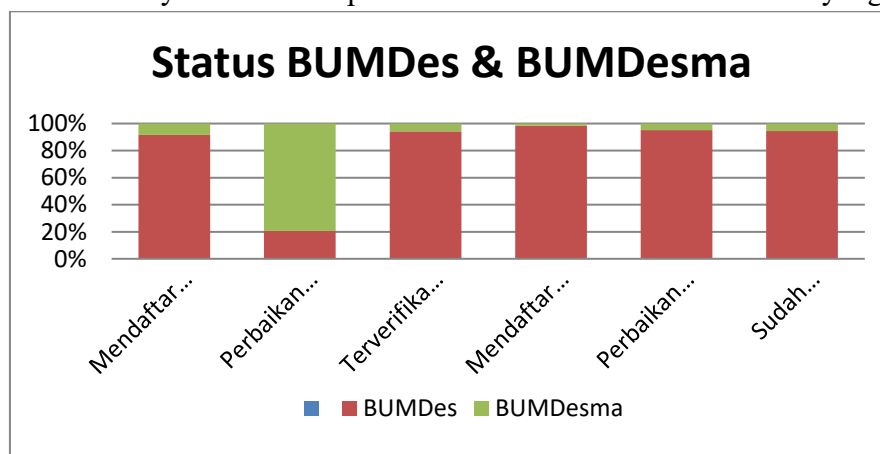
badan hukum. Untuk mempercepat kemajuan desa, sangat penting untuk membangun kemitraan antar sektor, melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, perempuan yang berperan dalam ekonomi, universitas, dunia bisnis, serta memanfaatkan teknologi guna mendorong inovasi yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Nasfiza et al. 2024).

**Tabel 1: Status Badan Usaha Milik Desa/Bersama**

Keterangan	Mendaftar nama	Perbaikan Nama	Terverifikasi Nama	Mendaftar Badan Hukum	Perbaikan Dokumen	Sudah Berada Badan Hukum
BUMDes	199	717	21,833	1,460	6,252	31,554
BUMDesma	18	2,756	1,346	23	318	1,823

Sumber : BPS, (2024)

Berdasarkan data di atas bahwa status pendaftaran dan verifikasi dua jenis badan usaha, yaitu BUMDes dan BUMDesma. Untuk BUMDes, jumlah yang mendaftar nama tercatat sebanyak 199, sementara jumlah yang mengalami perbaikan nama mencapai 717. Sedangkan jumlah yang terverifikasi nama adalah 21.833. Mengenai pendaftaran badan hukum, tercatat sebanyak 1.460 BUMDes yang mendaftar, dengan 6.252 dokumen yang diperbaiki, dan jumlah BUMDes yang sudah berada dalam status badan hukum mencapai 31.554. Sementara itu, untuk BUMDesma, jumlah yang mendaftar nama hanya 18, tetapi yang mengalami perbaikan nama cukup tinggi, yaitu 2.756. Jumlah yang terverifikasi nama mencapai 1.346, sedangkan jumlah yang mendaftar badan hukum hanya 23. Perbaikan dokumen yang tercatat untuk BUMDesma adalah 318, dan yang sudah berada dalam status badan hukum sebanyak 1.823. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara BUMDes dan BUMDesma dalam hal pendaftaran, verifikasi nama, serta pengurusan badan hukum, dengan BUMDes jauh lebih banyak dalam hal pendaftaran dan status badan hukum yang terverifikasi.



Sumber : BPS, 2025

**Gambar 2: Status Bumdes dan Bumdesma**

Permasalahan yang sering terjadi pada kemitraan kurangnya koordinasi komunikasi dan rasa tujuan bersama di antara pemangku kepentingan utama kemudian beroperasi tanpa semangat dan kerangka kemitraan juga menyebabkan rasa takut untuk berbagi ide dan kemampuan (Ariesta Ramadhani 2022). Kemampuan untuk berbagi dan menggabungkan kemampuan di antara organisasi yang berbeda dapat menjadi sangat penting untuk keberhasilan dalam program yang berhubungan dengan ekonomi “pasar” atau tantangan dari pemerintahan yang terdesentralisasi. Kemitraan dapat menyediakan mekanisme yang kuat untuk pemecahan masalah, baik dengan memanfaatkan sumber daya fisik dan keuangan yang lebih besar maupun dengan meningkatkan sumber daya intelektual dan kreatif yang dapat difokuskan pada suatu masalah (Corrina et al., 2022; Nursalam et al., 2023). Kolaborasi antar mitra juga dapat meningkatkan kesadaran bersama yang lebih baik dan membangun jaringan kontak yang dinamis yang dapat mengubah konflik menjadi kerjasama.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk mengatasi kemiskinan, mengurangi ketidaksetaraan sosial, dan menjaga kelestarian lingkungan. (Liu et al. 2022). SDGs mencakup 17 tujuan, dengan 169 target diperkirakan akan tercapai pada tahun 2030 (Huan and Zhu 2023). Dengan kehadiran SDGs dimaksudkan guna mengembangkan dan menumbuhkan perekonomian masyarakat (Musafira et al. 2022; Sri Handayani et al. 2023). Kebijakan BUMDes pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan bisnis lokal (Rosiani and Siyami 2023). Ini diciptakan sebagai penjuror kegiatan ekonomi di desa dan didasarkan pada kebutuhan dan potensi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Didha putri et al. 2023). Penelitian sebelumnya Napitupulu (2022), BUMDes sejak 2019 dapat mewujudkan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu mencapai desa-desa yang layak dengan air bersih dan sanitasi, pertumbuhan ekonomi desa dan pekerjaan yang layak. Apris Ara Tilome (2020) peran pemerintah, pengurus BUMDES dalam hal sosialisasi sudah dilaksanakan secara optimal, masyarakat sudah ada yang merasa puas dan masih ada yang belum merasa puas atas peran aktif UMDes. Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu belum ada yang mengkaji terkait kemitraan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menunjang perekonomian desa. Peran Strategis Kemitraan BUMDes dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan di Indonesia diperlukan karena kemitraan yang efektif antara BUMDes dan berbagai pihak, baik pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat, memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan. BUMDes sebagai badan usaha milik desa memiliki potensi untuk memperkuat perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, efektivitas kemitraan ini masih perlu dieksplorasi lebih dalam untuk memastikan bahwa kerjasama tersebut dapat berkontribusi optimal terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai model kemitraan yang dapat diimplementasikan oleh BUMDes untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan desa berkelanjutan di Indonesia.

## METODOLOGI

### Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mempelajari proses memilih, mengklasifikasikan, dan mengatur data dari catatan lapangan, pengamatan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikenal sebagai kualitas deskriptif. Fokus pada penelitian ini adalah *Peran Strategis Kemitraan BUMDes dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan di Indonesia*. Dimana peran BUMDes secara khusus sebagai lembaga ekonomi desa yang menggerakkan sumber pendapatan PAD Desa. Apek penelitian diadopsi dari Teori David Prasetyo, (2019:71) yang kemudian mengkolaborasikan dengan tujuan dari SDGS No. 17.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui literature review dan data sekunder. Pada tahap pertama, *literature review* digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti artikel ilmiah, buku, laporan, dan penelitian sebelumnya yang membahas peran strategis kemitraan BUMDes dalam pengembangan desa berkelanjutan di Indonesia. Literatur yang dikaji mencakup teori-teori yang berkaitan dengan pengelolaan BUMDes, kemitraan, serta aspek-aspek pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Selanjutnya, data sekunder digunakan untuk memperoleh informasi tambahan yang mendukung penelitian, yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti laporan tahunan BUMDes, data statistik pemerintah, serta dokumen resmi terkait kebijakan pengembangan desa berkelanjutan. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi kebijakan dan dampaknya di lapangan tanpa perlu mengumpulkan data primer secara langsung.

**Tabel 1: Fokus dan Aspek**

Fokus	Aspek	Sub Aspek
Peran Strategis Kemitraan BUMDes dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan di Indonesia	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa	1. Pengembangan Sektor Usaha Lokal 2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan 3. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan
	Mengembangkan Potensi Desa	1. Pertanian dan Perkebunan 2. Pariwisata 3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
	Mewujudkan Pembangunan Desa	Mengembangkan Rencana Kerjasama atau Menajlin Mitra kerja sesuai dengan Goals No 17 Kemitraan untuk pembangunan Desa

Sumber : David Prasetyo, (2019:71)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran BUMDes menurut David Prasetyo (2019), tujuan utama BUMDes adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mengawasi pelaksanaan aktivitas ekonomi desa, membantu pemerintah desa dalam mengembangkan potensi sumber daya alam dan manusia guna menambah sumber ekonomi, serta mendukung perencanaan pembangunan desa, terutama yang berhubungan dengan aspek ekonomi. Manajemen BUMDes memiliki peran kunci dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM), terutama di tingkat desa. Dalam konteks pembangunan desa yang berkelanjutan, manajemen BUMDes tidak hanya fokus pada aspek keuangan dan operasional bisnis, tetapi juga pada pengembangan kapasitas manusia sebagai aset penting dalam pembangunan. SDM yang terampil, terlatih, dan memiliki integritas yang tinggi adalah dasar yang kuat untuk terciptanya pengelolaan BUMDes yang efektif dan transparan. (Nugraha, et al, 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi di desa-desa di Indonesia. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, serta tinjauan literatur yang luas, ditemukan sejumlah temuan penting yang menggambarkan kemajuan BUMDes. BUMDes berperan sebagai kekuatan utama dalam perekonomian desa-desa tersebut. Pembentukan BUMDes ini menunjukkan semakin banyaknya desa yang berinisiatif untuk mengelola dan memanfaatkan potensi lokal secara mandiri, yang pada akhirnya meningkatkan kemandirian ekonomi.

**Tabel 2: Rekapitulasi BUMDes se-Provinsi Bengkulu, 2024**

No	Kab/kota	Perintis (level D)	Pemula (level C)	Berkembang (level B)	Maju (level A)
1	Bengkulu Selatan	88	22	4	0
2	Rejang Lebong	6	2	2	0
3	Bengkulu Utara	14	11	6	2
4	Kaur	77	23	16	1
5	Seluma	23	4	8	0
6	Mukomuko	17	12	8	1
7	Lebong	9	1	1	0
8	Kepahiang	5	5	2	0
9	Bengkulu Tengah	52	17	11	0

Sumber: DMPD Provinsi Bengkulu, (2024).

Data di atas menunjukkan distribusi status perkembangan BUMDes di kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu berdasarkan empat level: Perintis (Level D), Pemula (Level C), Berkembang (Level B), dan Maju (Level A). Dari data yang tercatat, Bengkulu Selatan memiliki jumlah BUMDes terbanyak di level Perintis (88), diikuti dengan Pemula (22), dan sedikit di level Berkembang (4), serta tidak ada yang berada pada level Maju. Kaur juga



menunjukkan angka tinggi di level Perintis dengan 77 BUMDes, namun hanya memiliki sedikit BUMDes yang mencapai level Maju (1). Di sisi lain, beberapa kabupaten seperti Rejang Lebong dan Lebong menunjukkan angka yang lebih rendah di seluruh level, dengan Rejang Lebong hanya memiliki 6 BUMDes di level Perintis dan 2 di level Pemula. Lebong hanya mencatatkan 9 BUMDes di level Perintis dan 1 di Pemula. Kabupaten Bengkulu Utara mencatatkan jumlah BUMDes yang relatif merata di level Perintis (14), Pemula (11), dan Berkembang (6), dengan 2 BUMDes di level Maju, menunjukkan adanya beberapa BUMDes yang mulai menunjukkan kemajuan. Kabupaten Mukomuko dan Seluma mencatatkan angka lebih rendah di level Maju, dengan Mukomuko memiliki 1 BUMDes yang berada di level Maju, dan Seluma tidak ada BUMDes yang mencapai level Maju.

### **Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa**

Merujuk Peran BUMDes menurut David Prasetyo (2019), meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Pasal 33 dari Bab XIV Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa ekonomi Indonesia didirikan sebagai usaha bersama berbasis keluarga, dengan sektor-sektor produksi yang signifikan bagi negara dan mendominasi kehidupan sehari-hari. BUMDes dengan demikian hadir dalam komunitas sebagai agen ekonomi dari komunitas berbasis keluarga. Kolaborasi dan gotong-royong meletakkan dasar keluarga. Cabang produksi yang akan dibangun BUMDes akan mampu meningkatkan penjualan dan diharapkan bermanfaat bagi masyarakat. BUMDes diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa:

#### **1. Pengembangan Sektor Usaha Lokal**

BUMDes dapat mengembangkan berbagai usaha lokal seperti pertanian, peternakan, kerajinan tangan, atau sektor-sektor yang relevan dengan potensi desa. Dengan mengoptimalkan produk lokal, BUMDes dapat meningkatkan nilai tambah dan penjualan produk-produk tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Warti'ah et al. (2025) mengembangkan berbagai unit usaha lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satunya adalah IPPAM (Saluran Air Bersih), yang menyediakan kebutuhan air bersih bagi masyarakat, mirip dengan PDAM. Unit usaha pembuangan sampah yang mengatasi masalah sampah rumah tangga dengan layanan pengambilan sampah dua kali seminggu. PPOB (*Payment Point Online Banking*) dan Agen Laku Pandai membantu masyarakat dalam melakukan pembayaran tagihan seperti listrik, pajak kendaraan, dan BPJS. ATK & Fotocopy menyediakan kemudahan bagi warga untuk membeli perlengkapan dan jasa fotocopy tanpa harus pergi jauh. *Foodcourt* Guwo Lowo memberikan tempat bagi pelaku UMKM Desa Pongangan untuk berjualan, yang membantu meningkatkan pendapatan mereka dengan biaya sewa yang terjangkau. Selain itu, penyewaan tenda membantu kebutuhan acara masyarakat, dan ATM Center BSI menyediakan akses ke layanan perbankan. Terakhir, *Wifi Corner* juga disediakan untuk mendukung akses internet bagi masyarakat. BUMDes adalah lembaga ekonomi yang

dikelola oleh masyarakat desa untuk menciptakan peluang bisnis dan menyediakan pengetahuan tentang pemanfaatan sumber daya lokal guna meningkatkan kualitas hidup (Rares et al. 2023; Tarigan and Karo Karo 2023; Yusrawati et al. 2022).

## **2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan**

BUMDes bisa menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam berbagai bidang, seperti manajemen usaha, keterampilan teknis, atau pemasaran produk. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam menjalankan usaha secara lebih profesional dan menguntungkan. Wahyuni et al. (2022), laskar pemuda melakukan pemberdayaan ekonomi asyarakat desa dengan cara membentuk kelompok dalam pembuatan nyaman bamboo dan usaha kopi melalui pelatihan. Sejalan dengan Pribadi et al. (2023), Program BUMDes sesungguhnya memiliki peran yang strategis dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan mengusung semangat gotong royong program BumDes tidak hanya memberikan keuntungan berupa pembangunan dalam aspek fisik tetapi juga keuntungan dalam aspek social, bahwa kelembagaan keberadaan sebageian besar BumDes dibangun tidak atas dasar prakarsa (inisiasi) masyarakat, tidak sesuai dengan potensi Desa dan mengabaikan prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntabel, dan sustainable. Keberadaan BumDes di Kabupaten Bangkalan belum mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi di pedesaan.

## **3. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan**

Mengelola potensi sumber daya alam dengan bijaksana, seperti hutan, tanah pertanian, atau sumber daya air, agar dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat desa. BUMDes dapat berperan dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya alam ini untuk meningkatkan kesejahteraan tanpa merusak lingkungan. Sejalan Khairani and Yulistiyono (2023), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pasopati dalam pengelolaan wisata mangrove kedatim sebagai upaya meningkatkan perekonomian lokal dan dampak dari adanya Wisata Mangrove Kedatim terhadap masyarakat unuk meningkatkan perekonomian. Diketahui bahwa BUMDes telah berperan dengan baik sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam pengelolaan Wisata Mangrove Kedatim. Sehingga berdampak positif dan bermanfaat terhadap perekonomian yang dirasakan oleh masyarakat.

## **Mengembangkan Potensi Desa**

Mengembangkan potensi desa, perlu adanya pemanfaatan sumber daya lokal yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga dapat menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesejahteraan. Potensi desa yang dikelola dengan baik tidak hanya akan memperbaiki kondisi ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

### **1. Pertanian dan Perkebunan**

Memanfaatkan tanah subur untuk mengembangkan sektor pertanian dan perkebunan, seperti tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman unggulan lainnya. Sejalan dengan study Zunaidah et al. (2021), pengembangan usaha Bumdes memerlukan strategi yang tepat



dalam mengelola potensi kekayaan desa. Komoditas utama dalam pertanian adalah padi namun juga ada hasil tanaman lain seperti berupa pisang, ketela dan buah-buahan di area gogo. Peran usaha BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi desa hasil pertanian yang di kelola oleh UMKM dibantu oleh Bumdes dalam mengembangkan usaha UMKM. Potensi UMKM dan serapan bagi masyarakat adalah menciptakan lapangan kerja dan usaha baru, Peran BUMDes untuk pengembangan UMKM penguatan modal melalui usaha simpan pinjam dan financial teknologi, market place melalui web side dan usaha bersama. Melalui pengembangan usaha Bumdes kesejahteraan Masyarakat meningkat dengan dibuktikan adanya peningkatan PAD.

## **2. Pariwisata**

Mengembangkan objek wisata berbasis alam dan budaya, seperti desa wisata, homestay, dan kerajinan tangan, yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Sejalan dengan Diniasari and Dahtiah (2023), Desa Wisata Kertayasa merupakan pemenang Lomba Desa Wisata Nasional yang diselenggarakan oleh Kemendes PDTT. Setelah menjadi juara dalam kompetisi tingkat nasional, Desa Wisata Kertayasa, bahwa BUMDes Guha Bau berperan sebagai pelaku usaha atau pengelola seluruh obyek wisata yang ada di kawasan Desa Kertayasa. Kemudian Hastutik et al. (2021) mengatakan bahwa peran BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata dilihat dari tiga hal yaitu peran penyadaran (*conscientization*), yang dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan bukti kerja, peran pengorganisasian masyarakat (*community organizing*), yaitu dengan penyaluran aspirasi serta pembagian kerja menjadi unit-unit usaha, dan peran penghantaran sumber daya manusia (*resource delivery*), yaitu dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan bersama dengan pihak lain seperti perbankan dan pihak akademisi lainnya. Ainul Yaqin, Dimas Imaniar (2023), menyatakan bahwa pengembangan dalam pariwisata yang di lakukan BUMDes sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian desa. Program BUMDes telah meningkatkan kualitas hidup di desa-desa, dengan memanfaatkan potensi lokal seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata, sehingga meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru. Menurut Erial Sidiq et al., (2022) pendapatan per kapita di desa-desa yang mengelola BUMDes meningkat sekitar 20% dalam dua tahun terakhir. Badan Usaha Milik Desa bertujuan untuk meningkatkan potensi dan pendapatan asli desa (Rahmawati et al. 2022).

## **3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan produk lokal yang memiliki daya saing di pasar, dengan memberikan akses kepada modal, pelatihan, dan pemasaran. Penelitian peran BUMDES Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat yang ada di Desa Kota Prabumulih. menjalankan sebuah usaha perkreditasi mikro, menjalankan jasa persewaan, menjalankan agribisnis peternakan sapi dan dari keseluruhan tersebut dapat meningkatkan perekonomian desa, hanya kinerja dari BUMDes tersebut belum maksimal yaitu pengembangan usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli kota sesuai yang diharapkan (Amandin and Aswariningsih

2022). Selaras dengan Ericha Widya Pramesti (2024) BUMDes Lohdjinawi berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program ekonomi seperti pinjaman usaha, pelatihan keterampilan, dan pengembangan usaha mikro, yang berdampak pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan.

### **Mewujudkan Pembangunan Desa**

Mewujudkan pembangunan desa merupakan langkah strategis untuk memperkuat fondasi ekonomi dan sosial masyarakat desa. Pembangunan yang berkelanjutan tidak hanya berfokus pada peningkatan infrastruktur, tetapi juga pada pemberdayaan sumber daya lokal dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Muaddab 2024). Dengan merangkul potensi desa yang ada, pembangunan desa dapat menciptakan kesejahteraan yang merata dan membuka peluang bagi generasi mendatang untuk berkembang lebih baik. Menurut Palupi (2021), pembangunan jalan bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat desa, mempermudah distribusi barang dan jasa, serta memperlancar mobilitas penduduk, sehingga dapat mendukung aktivitas ekonomi dan sosial secara lebih efektif dan efisien.

#### **1. Membangunan Kemitraan**

Kemitraan adalah sebuah organisasi yang bertujuan untuk menciptakan kerja sama, keseimbangan, dan kemajuan bersama antara pihak yang terlibat untuk mencapai tujuan yang efisien dan kolaboratif (Hardy, C., Phillips, N., & Lawrence 2003). Kemitraan strategis antara BUMDes, sektor swasta, dan lembaga pendidikan telah meningkatkan kapasitas desa dalam mengelola sumber daya manusia dan alam (Dinaloni and Muktiadji 2022). Pemerintah desa dan masyarakat mendukung BUMDes dalam operasi bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan (Ar et al. 2022). Zakaria et al., (2022) Memastikan manfaat jangka panjang bagi seluruh warga desa. Kerja sama ini, termasuk pembangunan infrastruktur dan transfer teknologi, telah mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi berkelanjutan. Data menunjukkan bahwa 70% desa dalam kemitraan ini telah mengimplementasikan teknologi baru untuk pengelolaan sumber daya alam dan pertanian yang efisien. BUMDes juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam mengatasi kemiskinan, memperbaiki akses air bersih, sanitasi, dan pendidikan berkualitas, mempercepat pencapaian SDGs di Indonesia. Pada September 2015, Dengan mengesahkan Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan, Majelis Umum PBB ke-70 di New York, Amerika Serikat, mencapai tonggak sejarah. (Beletskaya 2023). Agenda ini, yang meliputi 17 tujuan dan 169 target dan dikenal sebagai Mengubah Dunia Kita, telah disetujui oleh 193 kepala negara dan pemerintah dari seluruh dunia dan akan berlaku dari 2016 hingga 2030. Upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa bertujuan menciptakan delapan kategori desa: bebas kemiskinan dan kelaparan, seimbang ekonominya, serta mendukung kesehatan, lingkungan, pendidikan, pemberdayaan wanita, jaringan sosial, dan kebudayaan (Humanika et al. 2023; Al Maftuhi and Noer Sunan 2023; Rosiani and Siyami 2023).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan desa dengan memaksimalkan potensi sumber daya lokal. Sebagai contoh, di Provinsi Bengkulu, hasil observasi menunjukkan bahwa BUMDes berhasil meningkatkan pendapatan desa sebesar 20% dalam dua tahun terakhir. Keberhasilan ini tercapai dengan memanfaatkan potensi desa seperti sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan pariwisata. Dengan pengelolaan yang efektif, BUMDes dapat menjadi pendorong utama ekonomi desa, menciptakan peluang kerja baru, dan meningkatkan daya saing produk desa.

Menurut teori peran BUMDes yang dijelaskan oleh David Prasetyo, BUMDes memiliki tiga peran utama dalam pembangunan desa, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mengembangkan potensi desa, dan mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Ketiga peran ini saling terkait dan mendukung tujuan pembangunan yang lebih luas. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat tantangan, khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia (SDM).

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa merupakan salah satu peran penting BUMDes, yang dapat dilakukan dengan mengembangkan sektor usaha lokal seperti pertanian, peternakan, kerajinan tangan, dan sektor lainnya sesuai dengan potensi desa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan. Seperti yang dijelaskan dalam studi oleh Warti'ah et al. (2025), unit-unit usaha lokal seperti saluran air bersih (IPPAM), pembuangan sampah, PPOB, dan agen Laku Pandai, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mempermudah akses terhadap layanan dasar. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah terbatasnya kapasitas SDM dalam mengelola usaha secara profesional. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan manajerial dan keuangan serta pemberian akses modal bagi pengelola BUMDes menjadi solusi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha ini.

Selain itu, BUMDes juga memiliki peran dalam mengembangkan potensi desa, dengan memanfaatkan sumber daya alam dan budaya lokal. Pengelolaan potensi ini dapat dilakukan melalui sektor pariwisata, pertanian, atau kerajinan tangan yang bisa menarik wisatawan dan memperkenalkan produk lokal. Zunaidah et al. (2021) mengungkapkan bahwa pengelolaan potensi desa melalui UMKM yang didukung oleh BUMDes dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan desa. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, BUMDes perlu menggandeng pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan dan sektor swasta, untuk memberikan pelatihan serta pendampingan dalam pengelolaan dan pemasaran produk desa. Penggunaan teknologi informasi juga penting untuk memperluas pasar dan memperkenalkan produk-produk desa ke pasar yang lebih luas. Terakhir, BUMDes berperan dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan, terutama melalui peningkatan akses terhadap infrastruktur dasar seperti air bersih, sanitasi, dan energi terbarukan. Pembangunan infrastruktur ini akan memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa dan mendukung aktivitas ekonomi. Sejalan dengan penelitian Khairani dan Yulistiyono (2023), BUMDes juga memainkan peran aktif dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, seperti pengelolaan wisata mangrove yang dapat meningkatkan perekonomian lokal. Kendati demikian, kurangnya koordinasi antara BUMDes, pemerintah, dan masyarakat dalam

merencanakan serta melaksanakan pembangunan sering menjadi kendala. Solusinya adalah memperkuat kapasitas SDM BUMDes dalam perencanaan dan manajemen proyek pembangunan serta memperbaiki komunikasi antara pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan yang lebih efektif. Dengan demikian, meskipun BUMDes memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan desa, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan SDM dalam hal pengelolaan usaha dan kemampuan untuk berinovasi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM, pelatihan yang berkelanjutan, serta pemberian akses terhadap pendanaan dan teknologi menjadi solusi penting untuk mendukung keberhasilan BUMDes dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa BUMDes dapat meningkatkan perekonomian desa melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Namun, penelitian ini menawarkan keterbaruan dengan penekanan pada pentingnya kemitraan eksternal, seperti lembaga pendidikan dan sektor swasta, dalam mendukung pengembangan potensi desa. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada usaha internal BUMDes tanpa banyak melibatkan pihak luar. Salah satu alternatif terhadap temuan ini adalah dengan memperkenalkan model-model kemitraan yang lebih beragam, seperti kerjasama dengan lembaga riset atau sektor pariwisata untuk mengoptimalkan potensi lokal. Kekuatan penelitian ini terletak pada penggambaran yang komprehensif terhadap tantangan dan solusi terkait SDM di BUMDes. Kelemahannya adalah terbatasnya data empiris yang menggambarkan pengaruh langsung dari kemitraan eksternal terhadap kinerja BUMDes. Keterbatasan lainnya adalah kurangnya studi mendalam tentang aspek budaya lokal yang mungkin mempengaruhi keberhasilan kemitraan. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan model kemitraan yang lebih efisien antara BUMDes dan berbagai pemangku kepentingan, yang nantinya dapat diterapkan di lebih banyak desa di Indonesia. Penelitian lebih lanjut juga bisa mengeksplorasi penggunaan teknologi digital untuk mempercepat pengembangan usaha BUMDes.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa kemitraan BUMDes memiliki peran strategis dalam pembangunan desa berkelanjutan di Indonesia, dengan beberapa temuan penting. Pertama, BUMDes berhasil mengembangkan usaha lokal seperti pertanian, peternakan, kerajinan tangan, dan pariwisata, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat desa. Namun, pengelolaan usaha tersebut masih terbatas oleh kapasitas SDM yang kurang dan kurangnya pelatihan yang memadai. Kedua, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh BUMDes terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, meskipun kualitas pelatihan tersebut masih belum merata di seluruh desa. Ketiga, BUMDes juga berperan dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, seperti pengelolaan wisata alam dan penggunaan energi terbarukan, meskipun koordinasi antara BUMDes, pemerintah, dan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam masih menjadi tantangan. Keempat, kemitraan dengan sektor swasta, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah memperkuat

kapasitas BUMDes dalam mengelola usaha dan mengoptimalkan potensi desa, meskipun beberapa desa masih menghadapi kesulitan dalam membangun kemitraan yang lebih produktif. Secara keseluruhan, kemitraan BUMDes memberikan dampak positif terhadap pembangunan desa berkelanjutan, tetapi tantangan utama yang dihadapi terkait dengan SDM, akses pelatihan, dan koordinasi yang perlu ditangani untuk meningkatkan efektivitas kemitraan tersebut. Keterbatasan, penelitian ini menemukan bahwa kemitraan BUMDes memainkan peran strategis dalam pembangunan desa berkelanjutan di Indonesia, dengan beberapa temuan penting. BUMDes berhasil mengembangkan usaha lokal seperti pertanian, peternakan, kerajinan tangan, dan pariwisata, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Yaqin, Dimas Imaniar, Herwin Kurmadi. 2023. “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Ijen Lestari Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi).” *Jurnal Mirai Management* 8(2):367–75.
- Amandin, Amandin, and Yelli Aswariningsih. 2022. “Peran BUMDES Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kota Prabumulih.” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 6(1):877–94.
- Apris Ara Tilome, Dkk. 2020. ““ Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Satria Kec. Mootilanggi Kab. Gorontalo.””
- Ar, Munir, Sukadji Sarbi, and Mukhlis Hannan. 2022. “Hubungan Kemitraan Antara Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dan Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Mekatta Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.” *Journal Peqguruang: Conference Series* 4(1):221.
- Ariesta Ramadhani. 2022. “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.” *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial* 3(2):13–18.
- Beletskaya, M. 2023. “China and The U.S.: Moving Towards Sustainable Development Goals.” *Analysis and Forecasting. IMEMO Journal* (4):26–39.
- Cahyaningrum, Dinis. 2025. *Manajemen Sumber Daya Sektor Publik*. edited by Franciscus Dwikotjo Sri Sumantyo. Kota Bengkulu: CV QIANZY SAINS INDONESIA.
- Corrina, Fatti, Deci Ririen, Walmi Sholihat, Gita Sari Gustika, And Irawati Irawati. 2022. “Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Pandan Wangi.” *VALUES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):186–93.
- David Prasetyo. 2019. *Peran Dan Optimalisasi Desa*.
- Didha putri, Mahirun, and Anggrainy Putri Ayuningrum. 2023. “Optimalisasi Pengelolaan Prinsip Keuangan BUMDes: Upaya Mewujudkan Pembangunan Desa Yang Berkelanjutan.” *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan* 4(2):184–97.

- Dinaloni, Diah, and Henky Muktiadji. 2022. "Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Berbasis Mompreneur Di Desa Mojosarirejo, Kemlagi, Mojokerto." *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)* 6(1):097.
- Diniasari, Gina Mutia, and Neneng Dahtiah. 2023. "Peranan Bumdes Guha Bau Dalam Memanfaatkan Dana Desa Untuk Pengembangan Desa Wisata Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 14(2):309–18. doi: 10.22225/kr.14.2.2023.309-318.
- Edi Setiawan, Stella T. Kaunang, Melly Susanti. 2025. *Ekonomi Pertanian Dan Pembangunan Pedesaan*. edited by M. I. K. Joniswan, S.Sn. Kota Bengkulu: CV QIANZY SAINS INDONESIA.
- Erial Sidiq, Muhammad, Rohmanur Aziz, and Ali Aziz. 2022. "Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Perokonomian Masyarakat." *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis* 2(1).
- Ericha Widya Pramesti. 2024. "Peranan Bumdes Dan Apdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Bumdes Lohdjinawi Desa Gesikan Tulungagung." *Jamanta : Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita* 4(2):359–67. doi: 10.36563/jamanta\_unita.v4i2.1354.
- Hardy, C., Phillips, N., & Lawrence, T. B. 2003. "Resources, Knowledge and Influence: The Organizational Effects of Interorganizational Collaboratio." *Journal of Management Studies* 40(2), 321-347.
- Hastutik, Dwi, Dwiningtyas Padmaningrum, and Agung Wibowo. 2021. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. Vol. 45. digilib.uns.ac.id.
- Huan, Yizhong, and Xufeng Zhu. 2023. "Interactions among Sustainable Development Goal 15 (Life on Land) and Other Sustainable Development Goals: Knowledge for Identifying Global Conservation Actions." *Sustainable Development* 31(1):321–33.
- Humanika, Erasmus, Agung Trisusilo, and Risqi Firdaus Setiawan. 2023. "PERAN BUMDES (BADAN USAHA MILIK DESA) DALAM PENCAPAIAN SDGs DESA." *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh* 8(2):101.
- Kemendes. go.id. 2024. *BUMDes Se Indonesia*.
- Khairani, Widya, and Herry Yulistiyono. 2023. "Peran BUMDes Terhadap Pengelolaan Wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Lokal." *Buletin Ekonomika Pembangunan* 4(1). doi: 10.21107/bep.v4i1.20036.
- Liu, Xue, Rockli Kim, Weixing Zhang, Weihe Wendy Guan, and S. V. Subramanian. 2022. "Spatial Variations of Village-Level Environmental Variables from Satellite Big Data and Implications for Public Health–Related Sustainable Development Goals." *Sustainability (Switzerland)* 14(16):10450.
- Al Maftuhi, M. Wildan, and Moch. Ilham Noer Sunan. 2023. "Program Pemberdayaan BUMDES Melalui Pemanfaatan Limbah Guna Mewujudkan Program SDGs Desa." *Jurnal Pengabdian West Science* 2(09):766–75.



- Masta Dahlia Napitupulu, Vera A. R. Pasaribu. 2022. “‘Analisis Implementasi Sustainable Development Goals’ (SDGs) Desa Bakal Gajah Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).”
- Muaddab, Hafis. 2024. “Peranan BUMDES Dalam Pembangunan DesaKebonagung Kecamatan Ploso KabupatenJombang.” *DROMOLOGI: Journal of Sociology and Humanities* 1(1).
- Musafira, Musafira, Andi Seppewali, and Darmawati Darmawati. 2022. “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Emulator Android Untuk Membantu Proses Penginputan Data Sdgs Desa 2021 Di Desa Pallis Kabupaten Polewali Mandar.” *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3):579–84.
- Nasfiza, Yulia, Sri Erlinda, and Supentri Supentri. 2024. “EfektivitasEfektivitas Kerjasama Antara Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Koto Sentajo Kerjasama Antara Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Koto Sentajo.” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(5):4752–58.
- Nursalam, Nursalam, David R.E.Selan, Laurensius P.Sayrani, Petrus E.de Rozari, Ajis Salim A.Djaha, Yoao A. Soares, and Alfred O.Ena Mau. 2023. “Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Oabikase Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU).” *Jdistira* 3(2).
- Palupi, A. I. 2021. “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Prasetyani, Dwi, Guntur Riyanto, Akhmad Daerobi, Vincent Hadi Wiyono, Vita Kartika Sari, Aulia Hapsari Juwita, Amelia Choya Tia Rosalia, and Rizki Anung Prasetyo. 2023. “Seri Pendampingan BUMDes: Penyusunan Program Kerja Di BUMDes Sebagai Solusi Pembangunan Desa.” *Surya Abdimas* 7(2):246–53.
- Pribadi, Fahrizal Kurnia, Rina Yulianti, and Ali Yusron. 2023. “Peran Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Desa.” *Parjhuga : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Daerah* 1(1):29–37.
- Rahmawati, Diana Rahmawati, Tri Prasetijowati, Diana Rahmawati, and Arneta Dia Novitasari. 2022. “Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Pengelolaan Produksi Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.” *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper “Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi” PSGESI LPPM UWP* 9(01):250–66.
- Rares, Joyce Jacinta, Michael Mamentu, and Very Y. Londa. 2023. “Enhancing the Management and Sustainability of Village-Owned Enterprises (Bumdes): A Comprehensive Analysis of Key Strategies for Implementation.” *Journal of Law and Sustainable Development* 11(12):e2360.
- Ridawati br. Tarigan, and Rizky Pratama Putra Karo Karo. 2023. “Musyawarah Desa Sebagai Komunikasi Pembangunan Yang Efektif Untuk Memajukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Tanaman Kopi Di Kecamatan Sidikalang, Kab Dairi, Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Lemhannas RI* 10(4):41–51.

- Rosiani, Tutik, and Nur Siyami. 2023. "Dampak Tata Kelola Bumdes Dan Peran Kolaborasi Pentahelix Dalam Mewujudkan SDGS Desa." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(9):15835–51.
- Sri Handayani, Syaiful Arif, Galih Moh.Husein, Siti Ayu Wulandari, and Muhammad Halimy. 2023. "Capaian SDGs Pada Institusi Pemerintah Desa (Studi Pencegahan Stunting Di Desa Tambakasri Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang)." *Journal of Governance Innovation* 5(1):1–10.
- Wahyuni, Wahyuni, Wirawan Suhaedi, and Isnawati Isnawati. 2022. "Analisis Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2(4):698–705. doi: 10.29303/risma.v2i4.330.
- Warti'ah, Risma Ayu Kinanti, Nabilah Nabilah, and Ahmad Iqbal Hamami. 2025. "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 11(1):96–104. doi: 10.55210/iqtishodiyah.v11i1.1965.
- Yusrawati, Siska, Irena Hastuti, and Yolanda Pratami. 2022. "Sosialisasi Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Barokah Di Desa Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir." *Buletin Pembangunan Berkelanjutan* 5(2).
- Zakaria, Wan Abbas, Lidya Sari Mas Indah, Teguh Endaryanto, Lina Marlina, and Muhammad Ibnu. 2022. "Rekayasa Model Kelembagaan Kemitraan Ubikayu Di Provinsi Lampung." *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian* 7(5):177–87.
- Zunaidah, Ama, Eka Askafi, and Ahsin Daroini. 2021. "Peran Usaha Bumdes Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Anajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis* 21(1):47–57.